

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SDN 08 METRO TIMUR

(Skripsi)

Oleh

Nys. Marta Trida



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SDN 08 METRO TIMUR

Oleh

NYS. MARTA TRIDA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V dengan jumlah 50 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan *sampling* jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,02$ dan untuk $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$.

Kata kunci: *multiple intelligences*, strategi pembelajaran, hasil belajar tematik.

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SDN 08 METRO TIMUR

Oleh

NYS. MARTA TRIDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SDN 08
METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Nys. Marta Trida**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053089

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

Dra. Sullistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

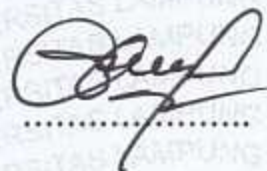
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

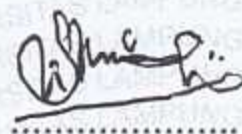
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

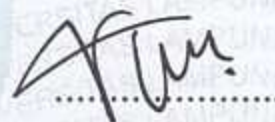
Ketua : **Dr. Sowiyah, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Mei 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nys. Marta Trida
NPM : 1413053089
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Sdn 08 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 08 April 2018

Yang membuat Pernyataan



Nys. Marta Trida
NPM 1413053089

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nys. Marta Trida, dilahirkan di Muara Enim pada tanggal 22 Maret 1996. Peneliti merupakan anak ke 3 dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak K.A Tarmizi dan Ibu Siti Hupiah, S.Pd.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 4 Muara Enim, Sumatra Selatan lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 1 Muara Enim, Sumatra Selatan lulus pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 2 Muara Enim, Sumatra Selatan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTO

Setiap anak yang dilahirkan dari rahim ibunya, bagaimanapun kondisinya, dia adalah masterpiece karya agung Tuhannya. Sebab Allah Swt. Tidak pernah membuat produk-produk gagal. Hanya kesabaran orang tualah yang diuji.
(Munif Chatib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

*Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Sholawat serta salam
semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw.*

Almamater tercinta Universitas Lampung.

*Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah serta untuk
Papakku K.A Tarmizi AR dan Mamaku Siti Hupiah, S.Pd. serta Makwoiku
Hj.Nurhasanah . Terimakasih atas dukungan, cinta serta doa restu yang selalu
mengiringi langkahku untuk tetap semangat menyelesaikan studi.*

*Untuk Ayukku Nys. Pajria, S.Pd., Kakakku Kms. Rendi DT, ST., Adikku Nys.
Reti Apriani, Abangku M. Franshero Nugroho, ST dan Keponakanku tersayang
Regan Al-Paher yang selalu memberi semangat, kasih sayang serta keceriaan
sehingga saya tetap semangat dan optimis dalam menyelesaikan karya ini.*

*Para guru dan dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang
bermanfaat dan teladan yang baik.*

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terhadap Hasil Belajar tematik Peserta didik Kelas V SDN 08 Metro Timur ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Maman Surahman., M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
6. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen pembimbing I sekaligus Ketua Tim Penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Mahmud Syamsudin, S.Pd. Kepala SDN 05 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen di sekolah tersebut.
11. Ibu Asma Khodijah, S.Pd. Guru Kelas V A SDN 05 Metro Timur yang peneliti jadikan sebagai kelas uji coba instrumen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen di kelas tersebut.
12. Dewan guru dan staf tata usaha SDN 05 Metro Timur yang telah memberikan dukungan dan bantuan pada saat uji coba instrumen.
13. Ibu Siti Rohana, S.Pd., Kepala SDN 08 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
14. Ibu Rini Setiasih, S.Pd., Guru Kelas V B SDN 08 Metro Timur yang peneliti jadikan sebagai kelas eksperimen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

15. Ibu Siska Apriani, S.Pd., Guru Kelas V A SDN 08 Metro Timur yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
16. Dewan guru dan staf tata usaha SDN 08 Metro Timur yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
17. Bunda Ana, Ayah Rizal, Kak Bobby, Mbak Dira yang memberikan dukungan dan memperlakukanku seperti keluarga sendiri.
18. Teman-teman redaksi yang selalu berlaku baik, memotivasi dan memaklumi saya dalam bekerja: Pak Budi, Pak Sam, Lucas, Kanaya, Bang Rudi, Kak Rini, Bang Rio, Via, dan Tio.
19. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas B semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
20. Sahabatku yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan semangat ,Sheifa,Cek Riski, Ameera, Koyi, Nadya, Dewi, Mita, Ayu, Adel, Derios. *See you on top guys!*. Semoga harapan kita bisa terwujud.
21. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini kurang sempurna, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, April 2018
Peneliti

Nys. Marta Trida
NPM 1413053089

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelleginces</i>	9
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	9
2. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i>	10
3. Karakteristik Multiple Intelligences	11
4. Macam-Macam <i>Multiple Intelligences</i> atau Kecerdasan Majemuk.....	12
5. Cara Mengetahui Kecenderungan Kecerdasan	15
6. Strategi Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intellegences</i>	17
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Multiple Intellegences</i>	28
B. Belajar.....	30
1. Pengertian Belajar	30
2. Hasil Belajar.....	31
3. Penilaian Autentik.....	32
C. Penelitian yang Relevan	37
D. Kerangka Pikir.....	38
E. Hipotesis	40
III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	42
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	42
1. Variabel Penelitian	42

2. Definisi Operasional Variabel	43
D. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Uji Coba Instrumen Tes.....	47
G. Uji Kemantapan Alat Pengumpul Data	47
1. Validitas.....	47
2. Reliabilitas	52
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	53
1. Uji Persyaratan Analisis Data	54
2. Analisis Data Jenis Kecerdasan	55
3. Analisis Data Hasil Belajar.....	56
4. Uji Hipotesis	57
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	60
B. Pelaksanaan Penelitian.....	62
1. Persiapan Penelitian.....	62
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	63
3. Pelaksanaan Penelitian	65
4. Pengambilan Data Penelitian.....	65
C. Deskripsi data Penelitian	65
D. Analisis Data Penelitian.....	66
E. Pembahasan.....	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data <i>mid</i> semester peserta didik kelas v	3
2. Jenis-jenis kecerdasan majemuk	13
3. Data populasi peserta didik sdn 08 metro timur.....	45
4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	48
5. Hasil analisis validitas tes kognitif	49
6. Kriteria validitas butir soal.....	50
7. Hasil analisis uji validitas tes kecerdasan.	50
8. Koefisien reliabilitas	52
9. Jadwal rencana pelaksanaan penelitian.....	59
10. Keadaan prasarana sdn 08 metro timur	61
11. Jenis kecenderungan kecerdasan majemuk siswa	66
12. Distribusi deskripsi frekuensi hasil belajar ranah pengetahuan (<i>pretest</i>)...	67
13. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	69
14. Distribusi deskripsi frekuensi hasil belajar ranah pengetahuan (<i>post-test</i>)	70
15. Nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel	38
2. Desain eksperimen	40
3. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	68
4. Nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	68
5. Grafik <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	69
6. Nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen	71
7. Nilai <i>post-test</i> kelas kontrol	71
8. Grafik <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	73
9. Diagram rata-rata <i>n-gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Dokumentasi Surat-surat	79
Surat Keterangan Data Pegawai SDN 08 Metro Timur	80
Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	81
Surat Keterangan	82
Surat Izin Penelitian	83
Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas Eksperimen.....	84
Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas Kontrol	85
Surat Pernyataan Teman Sejawat Mahasiswa	86
Surat Keterangan Penelitian.....	87
2. Perangkat Pembelajaran.....	88
1. RPP Kelas Eksperimen	89
2. LKPD Kelas Eksperimen.....	97
3. RPP Kelas Kontrol.....	100
4. LKPD Kelas Kontrol	109
5. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Majemuk	111
6. Instrumen Kecerdasan Majemuk (Uji Validitas).....	112
7. Kunci Jawaban Instrumen Kecerdasan	115
8. Kisi-kisi Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	116
9. Instrumen Tes Kognitif (Uji Validitas).....	118
10. Kunci Jawaban Instrumen Tes Pengetahuan	121
3. Perhitungan Uji Coba Instrumen	
11. Perhitungan Validitas Instrumen Tes.....	122
12. Perhitungan Validitas Instrumen Kecerdasan.....	124
13. Realibilitas Instrumen Tes	128
14. Realibilitas Instrumen Kecerdasan	130
15. Instrumen Kecerdasan Majemuk	133
16. Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Tes Kognitif	135
4. Data Hasil Penelitian.	
17. Hasil Perolehan Nilai Instrumen Kecerdasan	136
18. Hasil Analisis Kecenderungan Kecerdasan	138
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif kelas eksperimen	140

20. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol	141
5. Perhitungan Hasil Analisis Data	
21. Perhitungan Uji Normalitas	142
22. Perhitungan Uji Homogenitas.....	149
23. Perhitungan Uji Hipotesis.....	151
6. Tabel-tabel statistik	
24. Tabel r.....	153
25. Tabel distribusi F.....	154
26. Tabel t.....	155
27. Tabel Chi-Kuadrat	156
28. Tabel Z.....	157
7. Dokumentasi	158

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar menjadi pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Prastowo (2013: 11) mengatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, membantu dalam proses perkembangan sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial, serta untuk membantu mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yang telah menetapkan program wajib belajar 12 tahun.

Pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun adalah salah satu amanat Undang-undang yang harus dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Pasal 31 Ayat (1) Amandemen UUD 1945 yang secara tegas mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan Ayat (2) menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 Ayat (1) yang menegaskan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Program pemerintah tersebut bertujuan untuk menciptakan warga negara yang bermutu dan bermoral sehingga dapat menyiapkan dirinya di kehidupan yang akan datang.

Prastowo (2013: 13) menyebutkan bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. Pertama, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan tujuan pendidikan dan untuk menjalankan amanat undang-undang di atas, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar pengembangan mutu pendidikan dapat berjalan selaras dengan amanat undang-undang dan tujuan pendidikan serta perkembangan teknologi adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan pada saat ini adalah dengan menyempurnakan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi demi memajukan mutu pendidikan. Hal ini yang melandasi lahirnya kurikulum baru yang menganut sistem tematik dalam proses pembelajarannya yaitu kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab tantangan abad ke-21 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013: 4).

Salah satu perubahan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan digunakannya pembelajaran tematik terpadu pada SD/MI sederajat mulai kelas 1 sampai kelas 6. Sebagaimana pendapat Rusman (2010: 253) bahwa dengan pembelajaran tematik akan membantu peserta didik membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 08 Metro Timur pada tanggal 04 November 2017 diperoleh informasi bahwa SDN 08 Metro Timur telah melaksanakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di SDN 08 Metro Timur sudah diterapkan di seluruh jenjang kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Namun, masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan peneliti diperoleh data tentang hasil *mid* semester ganjil peserta didik kelas V tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut.

Tabel 1. Data *mid* semester ganjil peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Nilai KKM	Ketercapaian KKM	Kelas VA	Persentase	Kelas VB	Persentase
68	68 Tercapai	15	62,50%	12	46,15%
68	<68 Tidak Tercapai	9	37,50%	14	53,84%
Jumlah		24	100%	26	100%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester guru kelas V SD Negeri 8 Metro Timur)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah nilai 68 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebanyak 37,50% di kelas A dan 53,84% di kelas B. Persentase tersebut menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum tuntas.

Survei lebih lanjut dilakukan peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung untuk melihat lebih detail masalah yang terjadi di kelas V SDN 08 Metro Timur. Survei ini dilakukan pada 04 November 2017. Dari hasil Survei dan wawancara diperoleh fakta bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik bersifat pasif meskipun guru telah memancing peserta didik dengan memberikan pertanyaan namun peserta didik hanya mendengarkan dan tidak

merespon pertanyaan dari guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik dan proses pembelajaran bersifat pasif karena proses pembelajaran hanya terfokus kepada guru (*teacher centered*) artinya guru kurang melakukan aktivitas peserta didik yang aktif di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum bermakna bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal dalam memberdayakan kemampuan peserta didik dalam belajar. Seorang guru dituntut untuk memahami diri setiap peserta didik dengan baik. Pemahaman pada diri peserta didik mempunyai makna bahwa guru mengenal betul kelebihan dan kelemahan pada setiap usia yang ada pada peserta didik.

Guru yang mengenal kelebihan dan kelemahan peserta didiknya menjadi pondasi yang kokoh untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Gardner (2009: 80) bahwa setiap potensi dan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang beragam (*multiple intelligences*) dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengoptimalkan hasil yang akan dicapai oleh setiap peserta didik itu sendiri. Cara belajar disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Sistem pembelajaran tematik juga menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Sutirjo dan Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan.

Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang bermakna bagi siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 08 Metro Timur diperoleh informasi bahwa dalam melakukan pembelajaran guru telah menggunakan berbagai bentuk strategi pembelajaran. Namun, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Cara mengajar yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan cara belajar yang dimiliki oleh peserta didik artinya guru belum menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Dengan adanya kesesuaian antara cara mengajar guru dengan cara belajar peserta didik diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Strategi pembelajaran ini menekankan pada cara mengajar guru harus sesuai dengan cara belajar peserta didik, dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan difokuskan pada pembelajaran yang aktif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pada strategi pembelajaran ini juga mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar sehingga dapat memenuhi tujuan peneliti dalam mengoptimalkan hasil yang harus dicapai oleh peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple*

Intelligences terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas V SDN 08 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.
2. Sebagian besar peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna bagi peserta didik.
4. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Guru belum melakukan aktivitas peserta didik yang aktif di dalam kelas.
6. Guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
7. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan cara belajar peserta didik.
8. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yakni.

1. Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.
2. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas v.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah: “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi.

1. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 08 Metro Timur.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai strategi pembelajaran dan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian eksperimen dan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen,
2. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur.
4. Penelitian ini dilakukan di SDN 08 Metro Timur.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pembelajaran sangat dikenal dalam dunia pendidikan.

Strategi dalam penggunaannya pada proses pembelajaran menjadi hal yang sangat perlu untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2013: 89) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008: 125). Chatib (2013: 138) menekankan bahwa strategi mengajar itu dekat dengan kreativitas guru sehingga jumlah dan nama strategi itu luas dan tidak terbatas.

Sementara itu, dijelaskan oleh Reigeluth dalam Wena (2013: 5) bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru perlu mempertimbangkan *output* dan dampak pembelajaran dalam memilih suatu strategi pembelajaran.

Menurut Chatib (2013: 130-131) terdapat empat unsur strategi setiap usaha yang berkaitan dengan konteks pembelajaran yaitu:

1. Strategi pembelajaran harus terkait dengan silabus terutama indikator hasil belajar.
2. Strategi pembelajaran akan bermanfaat ganda apabila menggunakan pendekatan *student centered*.
3. Pemilihan metode sebisa mungkin haruslah disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.
4. Strategi yang baik dilengkapi dengan rubrik penilaian autentik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Prastowo (2013: 70) strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dengan kata lain, menurut Sanjaya (2008: 126) strategi pembelajaran mengandung dua makna. Pertama, strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan atau kegiatan, termasuk penggunaan metode dan manfaat berbagai sumber daya, baik kekuatan maupun kelemahan dalam pembelajaran. Kedua, strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara tersebut meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga hasil yang didapatkan dapat terlaksana dengan baik.

2. Pengertian *Multiple intelligences*

Konsep kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*) pertama kali

dikemukakan oleh ilmuwan berkebangsaan Amerika Serikat bernama Howard Gardner dalam buku *Frames Of Mind* tahun 1983 yang didasarkan atas hasil penelitian selama beberapa tahun tentang kapasitas kognitif manusia (*Human Cognitif Capacities*). Hedentich dalam Islamudin (2012: 250) menyatakan bahwa *intelligences* atau kecerdasan merupakan hal-hal yang menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah . Sementara itu, William Stern dalam Thobroni & Mustofa, (2012: 235) mengemukakan inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Kecerdasan atau inteligensi seseorang dibawa dari pertama kali dilahirkan, akan tetapi perkembangan inteligensi itu didapatkan seseorang seiring perkembangan dalam hidupnya.

Menurut Gardner (2009: 73) *Intelegence is the ability to solve problems and produce products in a variety of setting and in the real situation*. Artinya inteligensi atau kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Berdasarkan pengertian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi bukanlah cara-cara untuk menyelesaikan soal tes IQ melainkan kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu persoalan dengan banyak cara.

Sementara itu menurut Gardner dalam Chatib (2013: 132) kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat

dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*). Lebih lanjut Gardner (2009: 102) *intelligence is developing and not static, more intelligence is related to the habit of repetitive behavior.* artinya kecerdasan seseorang itu berkembang, tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu perilaku yang diulang-ulang.

Chatib (2011: 73) menjelaskan bahwa *multiple intelligences* mempunyai metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki jenis kecerdasan tertentu. Teori kecerdasan ini disebut dengan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Sementara itu, Thobroni dan Mustofa (2012: 238) menyebutkan kecerdasan majemuk adalah suatu kemampuan ganda untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Lukman (2013: 13) menyebutkan bahwa kecenderungan siswa dalam menguasai bidang tertentu dari tiap kecerdasan dalam kecerdasan majemuk yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai mentor bagi teman sebayanya di kelas untuk membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intelegensi atau kecerdasan merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan nyata. Kecerdasan seseorang

lebih banyak dipengaruhi oleh apa yang menjadi kebiasaan. Setiap orang memiliki kecerdasan sendiri dalam mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Cara-cara yang digunakan inilah yang disebut dengan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*).

3. Karakteristik *Multiple Intelligences*.

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memiliki beberapa karakteristik. Menurut Gardner (2009: 124) bahwa *multiple intelligences* mempunyai karakteristik konsep sebagai berikut.

- a. Semua inteligensi itu berbeda-beda.
- b. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang berbeda. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
- c. Adanya indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki.
- d. Semua kecerdasan-kecerdasan tersebut bekerja sama mewujudkan aktivitas yang dilakukan individu.
- e. Semua jenis kecerdasan ditemukan di semua lintas kebudayaan di dunia dan kelompok usia.
- f. Kecerdasan dapat diekspresikan melalui profesi dan hobi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Chatib (2014: 117) bahwa *multiple intelligences* memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Setiap kecerdasan unggul dan akan berkembang pada kondisi yang berbeda pada setiap orang.
- b. Kecerdasan manusia itu tidak statis dan terus berkembang.
- c. Semua jenis kecerdasan memiliki kadar keunggulan yang berbeda pada setiap individu.
- d. Kecenderungan kecerdasan seseorang menentukan gaya belajarnya.
- e. Semua jenis kecerdasan saling bekerja sama dalam aktivitas untuk memecahkan masalah.
- f. Konsep belajar yang dilakukan selalu berkembang.
- g. *Multiple intelligences* memandang bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *multiple intelligences* memiliki karakteristik yaitu semua inteligensi itu berbeda-beda, adanya

indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan, setiap kecerdasan unggul dan akan berkembang pada kondisi yang berbeda pada setiap orang.

Kecenderungan kecerdasan seseorang menentukan gaya belajarnya, dan konsep belajar yang dilakukan selalu berkembang.

4. Macam-macam *Multiple Intelligences* atau Kecerdasan Majemuk

Menurut Chatib (2011: 135-137) terdapat delapan jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang dan kecerdasan tersebut berada pada area otak tertentu yang memiliki kepekaan khusus terhadap masing-masing jenis kecerdasan.

Tabel 2. Jenis-jenis kecerdasan majemuk

Komponen inti	Kompetensi	Kecerdasan	Area Otak
Kepekaan kepada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa.	Kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, berdebat.	Linguistik	1. Lobus temporal kiri 2. Lobus frontal (Broca dan Wernicle)
Kepekaan memahami pola-pola logis atau numerik dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang.	Kemampuan berhitung, bernalar dan logis, memecahkan masalah.	Matematis-logis	1. Lobus frontal kiri 2. Parietal kanan
Kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat.	Kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendesain.	Visual-spasial	Bagian belakang hemisfer kanan
Kepekaan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola titi nada, dan warna nada, serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musical.	Kemampuan menciptakan lagu, membentuk irama, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat musik	Musik	Lobus temporal kanan
Kepekaan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek, respon, dan reflek.	Kemampuan gerak motorik dan keseimbangan.	Kinestetis	1. Serebelum 2. Basal ganglia 3. Motor korteks
Kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.	Kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, punya empati yang tinggi	Interpersonal	1. Lobus frontal 2. Lobus temporal 3. Hemisfer kanan 4. Sistem limbik
Kepekaan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.	Kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, kemampuan intuitif dan motivasi diri, penyendiri, sensitive terhadap nilai diri dan tujuan hidup.	Intrapersonal	1. Lobus frontal 2. Lobus parietal 3. System limbik
Kepekaan membedakan spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antar-beberapa spesies.	Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi, identifikasi.	Naturalis	Lobus parietal kiri

Lebih lanjut, Thomas Armstrong dalam Uno (2008: 61) menjelaskan dengan rinci jenis-jenis kecerdasan majemuk tersebut.

- a. *Linguistic Intelligence* adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif.
- b. *Logical Mathematical Intelligence* adalah kemampuan untuk menggunakan angka-angka secara efektif, misalnya dalam pekerjaan matematika, akuntansi, perpajakan, ilmuwan, dan pemrograman komputer.
- c. *Spatial Intelligence* adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-pandang
- d. *Visual Spatial World* secara akurat, misalnya dalam dunia pramuka, dan untuk menampilkan visi seorang decorator, arsitek, artis, dan peneliti.
- e. *Bodily Kinesthetic Intelligence* adalah kemampuan menggunakan gerakan badan dalam hal penyampaian pemikiran dan perasaan.
- f. *Musical Intelligence* adalah kemampuan untuk menangkap melalui mata hatinya, misalnya musik, memberikan kritik, dan keahlian musik pada umumnya.
- g. *Interpersonal Intelligence* adalah kemampuan untuk menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi, dan perasaan orang lain.
- h. *Intrapersonal Intelligence* adalah kemampuan diri sendiri dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang adaptif atas dasar pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini mencakup gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan kelemahan).

Sementara itu, Prasetyo dan Andriani (2009: 2-3) menyebutkan ada delapan jenis inteligensi yang secara bersama terdapat dalam diri anak-anak dan orang dewasa yaitu:

1. *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Linguistik) adalah kapasitas menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.
2. *Logical-Mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logika-Matematika) adalah kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis, untuk menganalisis kasus atau permasalahan, dan melakukan perhitungan matematis.
3. *Visual-Spatial Intelligence* (Kecerdasan Visual-Spasial) adalah kapasitas untuk mengenali dan melakukan penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak.
4. *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik-Tubuh) adalah kapasitas untuk melakukan koordinasi pergerakan seluruh anggota tubuh.
5. *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musikal) adalah kapasitas untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama dan nada.

6. *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal) adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain.
7. *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal) adalah kapasitas untuk memahami dan menilai motivasi dan perasaan diri sendiri.
8. *Naturalis Intelligence* (Kecerdasan Naturalis) adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca.

Gardner berpendapat bahwa ada 3 hal yang berkaitan dengan *multiple intelligences* yang mempengaruhi kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Gardner (2009: 135):

Ada tiga hal yang berkaitan dengan *multiple intelligences* seseorang yaitu komponen inti, kompetensi, dan kondisi akhir terbaik. Ketiga hal penting tersebut sangat berkaitan dengan dunia pendidikan. Setiap area otak yang disebut *lobus of brain* mempunyai komponen inti berupa potensi kepekaan yang akan muncul dari setiap area otak apabila diberi stimulus yang tepat. Akibat adanya stimulus yang tepat, kepekaan inilah yang akan menghasilkan kompetensi. Apabila kompetensi tersebut dilatih secara terus-menerus dalam jenjang silabus yang tepat, dari kompetensi akan muncul kondisi akhir terbaik seseorang. Namun jika stimulus yang diberikan tidak tepat, kompetensi tersebut tidak akan muncul menonjol atau hanya biasa-biasa saja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Chatib (2009: 100) yang menyatakan bahwa banyaknya kegagalan peserta didik mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik. Sebaliknya apabila gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Gaya mengajar adalah strategi transfer yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Adapun belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian Gardner, gaya belajar peserta didik tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan jenis kecerdasan yaitu (1) *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Linguistik), (2) *Logical-Mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logika-Matematika), (3) *Visual-Spatial Intelligence* (Kecerdasan Visual-Spasial), (4) *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik-Tubuh), (5) *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musikal), (6) *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal), (7) *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan intrapersonal), dan (8) *Naturalis Intelligence* (Kecerdasan Naturalis). Setiap orang memiliki minimal satu jenis kecerdasan tersebut. Kecenderungan kecerdasan seseorang mencerminkan gaya belajar yang dimilikinya.

5. Cara Mengetahui Kecenderungan Kecerdasan

Cara untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik di kelas, dapat diketahui melalui indikator-indikator tertentu sesuai dengan masing-masing jenis kecerdasan.

Menurut Thobroni dan Mustofa (2012: 247) setiap guru dapat menggunakan catatan-catatan kecil praktis yang dapat digunakan untuk memantau kecenderungan perkembangan kecerdasan peserta didik di kelas. Guru juga dapat menyusun *checklist* yang berisi kecerdasan-kecerdasan tersebut. Cheklis dapat digunakan untuk memantau kecerdasan peserta didik. Selain checklist, ada cara lain yang dapat digunakan yaitu mengumpulkan dokumen berupa rekaman-rekaman lain yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik, dan catatan-catatan di sekolah yang berhubungan dengan peringkat nilai semua mata pelajaran.

Selain itu, untuk mengetahui jenis kecerdasan seseorang dapat dilakukan melalui *Multiple Intelligencess Research* (MIR). Menurut Chatib (2013: 101) *Multiple Intelligencess Research* (MIR) adalah instrumen riset berupa

angket atau kuisioner yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator dari kompetensi dan kompetensi inti dari masing-masing jenis kecerdasan. Pengukuran ini biasanya dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru atau juga dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas.

Sementara itu, Prasetyo dan Andriani (2009: 7) menyebutkan ada dua macam skala atau alat pengukuran *multiple intelligencess* yang dapat digunakan secara paralel atau sendiri-sendiri. Alat pengukuran ini disebut *Multiple Intelligencess Scale* tipe A dan *Multiple Intelligencess Scale* tipe B. *Multiple Intelligencess Scale* tipe A merupakan lembar kuisioner atau angket yang memuat urutan atau prioritas, sedangkan *Multiple Intelligencess Scale* tipe B merupakan lembar kuisioner atau angket yang sifatnya lebih sederhana yaitu hanya menentukan satu di antara dua pilihan. Masing-masing alat pengukuran ini memiliki tujuan akhir yang sama yaitu mengetahui tingkat masing-masing kecerdasan dalam *multiple intelligencess*.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *checklist* yang berupa lembar angket untuk mengetahui kecenderungan jenis kecerdasan dalam *multiple intelligencess* yang dimiliki masing-masing peserta didik. Pengisian *checklist* ini dilakukan dengan cara *self-monitoring* atau penilaian diri sendiri oleh peserta didik.

6. Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

Pada awalnya *multiple intellegensi* merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Ketika ditarik dalam dunia pendidikan, *multiple intelligencess* menjadi sebuah strategi pembelajaran. Hal ini relevan dengan pendapat Thomas Armstrong dalam Uno (2008: 99) yang menyatakan bahwa *multiple intelligencess* adalah strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan dalam silabus. Lebih lanjut Chatib (2009: 109) menjelaskan bahwa *multiple intelligencess* akan menjadi kekuatan yang besar untuk memajukan pendidikan dan kompetensi peserta didik apabila diterapkan pada kurikulum berbasis kompetensi yang komprehensif. Artinya strategi ini sangat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pemerintah saat ini.

Inti dari strategi ini adalah bagaimana guru mengemas gaya pengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh peserta didiknya. Pendalaman tentang strategi ini akan menghasilkan kemampuan guru membuat peserta didik tertarik dan berhasil dalam belajar pada waktu yang relatif cepat.

Adapun tahapan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligencess* adalah sebagai berikut.

a. Mengenal Potensi Peserta didik

Mengenal potensi peserta didik harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligencess*. Guru harus mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut.

Chatib (2012: 55-56) menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru harus memahami beberapa hal, yaitu:

1. Memandang bahwa setiap peserta didik yang ada adalah juara, bagaimanapun kondisi anak, anak merupakan juara meskipun dalam bidang yang berbeda-beda.
2. Setiap anak memiliki kemampuan kognitif (pola pikir) yang menghasilkan daya pikir positif, kemampuan psikomotorik (pola tindak) yang menghasilkan karya bermanfaat dan penampilan yang baik, serta kemampuan afektif (pola sikap) yang menghasilkan nilai dan karakter sesuai dengan fitrahnya.
3. Setiap peserta didik memiliki variasi potensi kecerdasan masing-masing, ada yang mempunyai satu kecerdasan yang dominan, sedangkan yang lainnya rendah. Ada yang memiliki dua, tiga, bahkan semua kecerdasannya dominan. Namun tidak ada manusia yang bodoh, terutama jika stimulus yang diberikan lingkungan tepat.
4. *Discovering ability*, kembangkan kemampuan anak dan kurangi ketidakmampuan anak. *Discovering ability* adalah aktivitas guru untuk mengamati kemampuan peserta didik pada saat hasil tes peserta didik di bawah standar ketuntasan. Cara ini mengarahkan peserta didik untuk menjawab soal yang sama dengan cara yang lain. Apabila *discovery ability* ini tidak berhasil maka baru dilakukan remedial test.
5. Bahwa bakat terkait dengan tiga dimensi pokok, yaitu perseptual, psikomotor, dan intelektual.

Berdasarkan 5 point di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan tidak terkait dengan kondisi fisik, kondisi *brain*, dan hasil tes standar (soal tertutup). Akan tetapi, terkait dengan: (1) *Discovering Ability* (anak mampu menemukan, mencari, proses); (2) *Right Place* (tempat yang tepat, diberi wadah untuk menyalurkan) dan (3) *Benefiditas* (mempunyai manfaat).

b. Merancang Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Pada tahapan yang kedua adalah tahapan pada merancang pembelajaran dimana nantinya gaya mengajar gurunya harus sama dengan gaya belajar peserta didiknya. Sebelum merancang pembelajaran, seorang guru harus

mampu mengenali cara kerja otak manusia. Tahap ini disebut dengan tahap *brain*. Hal ini relevan dengan pendapat Chatib (2012: 57-58) yang menyatakan bahwa tahap *brain* merupakan tahap awal yang sangat penting. Artinya, para guru harus memahami cara kerja otak, yaitu: menangkap, menyimpan, dan mengolah informasi dalam proses berpikir. Jika cara kerja otak ini tidak dipahami oleh guru, guru akan cenderung salah menyampaikan informasi dan hasilnya peserta didik menjadi tidak paham.

Setelah guru mampu mengenali cara kerja otak, dilanjutkan dengan tahap merancang strategi pembelajaran. Pada tahap merancang strategi mengajar ini sangat berkaitan dengan *brain*, sebab yang akan menangkap informasi, kemudian memahaminya adalah otak para peserta didik.

Strategi mengajar adalah cara informasi itu disampaikan dari pemberi informasi (guru) kepada penerima informasi (peserta didik).

Sanjaya (2008: 130) menyatakan bahwa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu.

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
 - 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
 - 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
 - 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?

- 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik.
 - 1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
 - 2) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.
 - 1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - 2) Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - 3) Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan di atas merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi pembelajaran yang ingin diterapkan. Sementara itu Chatib (2009: 136-144) menyebutkan bahwa dalam merancang dan mendesain strategi pembelajaran ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Strategi pembelajaran yang baik adalah batasi waktu guru dalam melakukan presentasi (30%), limpahkan waktu terbanyak (70%) untuk aktivitas peserta didik. Dengan aktivitas tersebut, secara otomatis peserta didik akan belajar.
- b. Untuk merancang strategi pembelajaran terbaik adalah gunakan modalitas belajar yang tertinggi, yaitu dengan modalitas kinestetis dan visual dengan akses informasi terlihat, mengucapkan, dan melakukan.
- c. Strategi pembelajaran terbaik adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup.
- d. Strategi pembelajaran terbaik adalah menyampaikan materi kepada peserta didik dengan melibatkan emosinya. Hindarkan pemberian materi secara hambar dan membosankan.
- e. Strategi pembelajaran terbaik adalah pembelajaran dengan melibatkan partisipasi peserta didik untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain. Peserta didik merasa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

Adanya pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan strategi pembelajaran tersebut, diharapkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik sehingga penyampaian

informasi dan materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Proses dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligensi*

Proses pembelajaran merupakan tahapan yang terpenting dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligencess*. Menurut Runtuwene (2012: 5) penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, dapat ditempuh dengan: (1) memberdayakan semua jenis kecerdasan yang ada pada setiap mata pelajaran; (2) mengoptimalkan pencapaian mata pelajaran tertentu berdasarkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing peserta didik; (3) mengoptimalkan pengelolaan kelas yang variatif (4) membuat produk hasil belajar (5) melakukan penilaian hasil belajar.

1. Memberdayakan Semua Jenis Kecerdasan pada Setiap Mata Pelajaran

Memberdayakan semua jenis kecerdasan pada setiap mata pelajaran adalah ibarat meng-input informasi melalui delapan jalur ke dalam otak memori peserta didik. Bloom dalam Runtuwene (2012: 6) menekankan pada tiga ranah/domain yang ada, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Gardner menekankan pada delapan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Secara empirik untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat dilakukan:

- a. Merumuskan kompetensi dasar dan indikator dengan basis kecerdasan majemuk, baik dalam silabus dan RPP.
- b. Menetapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan semua atau beberapa kecerdasan.

- c. Menetapkan kegiatan-kegiatan/aktivitas pembelajaran yang merangsang kecerdasan majemuk.
- d. Menetapkan jenis/bentuk tes dan rumusan butir soal berbasis kecerdasan majemuk.

2. Mengoptimalkan Pencapaian Mata Pelajaran Tertentu Berdasarkan Kecerdasan yang Menonjol pada Masing-masing Peserta didik.

Strategi kedua yang dapat ditempuh apabila secara faktual guru telah mengidentifikasi kecerdasan yang menonjol pada masing-masing peserta didik. Gardner selalu mengingatkan bahwa ada satu atau lebih kecerdasan yang menonjol pada masing-masing individu (peserta didik). Bila disadari hal ini, mengapa tidak mengoptimalkannya sebagai jati dirinya, meskipun untuk bidang yang lainnya harus puas dengan standar minimal yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga.

Penerapan tahap kedua ini menggunakan strategi pembelajaran yang sifatnya lebih personal atau individual. Peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik misalnya, akan dioptimalkan pencapaian hasil belajarnya pada mata pelajaran bahasa dan sastra. Sedangkan peserta didik yang mempunyai kecerdasan matematis-logis misalnya, akan diarahkan pada pencapaian hasil belajar mata pelajaran matematika seoptimal mungkin. Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan spasial dapat dioptimalkan dengan menggunakan media visual atau menggunakan peta konsep. Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik-jasmani dapat diaktifkan dengan gerakan-

gerakan tertentu. Misalnya dapat mengekspresikan suatu pesan dengan bahasa tubuh. Belajar dengan alunan musik atau alat musik dapat mengoptimalkan belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan musikal. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat dioptimalkan dengan cara belajar interaksi sosial seperti diskusi dan wawancara. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal dapat dioptimalkan dengan cara belajar merenung, berefleksi, proyek/tugas individu dan pada tempat yang agak sepi.

3. Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas yang Variatif

Penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk untuk mencapai kompetensi pada dasarnya adalah bagaimana membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif. Siberman (2012: 6) menunjukkan beberapa alternatif pengelolaan kelas supaya peserta didik aktif:

- a. Proses belajar satu kelas penuh. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh peserta didik.
- b. Diskusi kelas: dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama.
- c. Pengajuan pertanyaan: peserta didik mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan.
- d. Kegiatan belajar kolaboratif: tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil.
- e. Pengajaran oleh teman sekelas (tutor sebaya): pengajaran dilakukan oleh peserta didik sendiri.
- f. Kegiatan belajar mandiri: aktivitas belajar yang dilakukan secara perseorangan.
- g. Kegiatan belajar aktif: kegiatan yang membantu peserta didik memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap.
- h. Pengembangan keterampilan: mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknis maupun non-teknis.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk untuk pencapaian kompetensi pembelajaran menuntut adanya penataan

(*setting*) kelas yang variatif dan menarik. Sistem berpindah kelas (*moving class*) merupakan salah contoh yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan belajar kecerdasan tertentu. Penggunaan metode juga menuntut adanya variasi metode seperti: ceramah, tanya jawab, diskusi, observasi, wawancara, *studi tour*, studi lapangan, eksperimen, dramatisasi, refleksi, dan menggunakan musik. Penggunaan media pembelajaran juga harus variatif, misalnya carta, skema, *flow chart*, diagram, dan sampai pada alat peraga alam. Sistem penilaian tidak cukup hanya menggunakan tes objektif. Tes yang dikembangkan harus lebih variatif, mulai dari uraian, pengamatan, tugas pribadi sampai pada penggunaan portofolio.

4. Membuat Produk Hasil Belajar

Proses pembelajaran memiliki tujuan akhir pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik. Chatib (2009: 146-147) menjelaskan produk hasil belajar adalah hasil belajar yang melahirkan karya baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Termasuk produk hasil belajar adalah:

1. Benda karya intelektual yang dapat ditampilkan.
Benda/karya intelektual adalah karya-karya kreativitas peserta didik yang dapat ditampilkan dan punya manfaat langsung.
2. Penampilan
Penampilan adalah karya yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya di depan publik.
3. Proyek edukasi
Proyek edukasi adalah sebuah proyek yang berkaitan dengan pencarian masalah, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan hasil, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa produk hasil belajar merupakan hasil belajar peserta didik dalam bentuk nyata (autentik). Hasil belajar yang autentik berupa karya baru yang berbentuk benda karya intelektual, penampilan atau proyek edukasi.

5. Melakukan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligencess* jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Menurut Kunandar (2013: 37) dalam penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

Berdasarkan kajian teori di atas maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligencess* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada kesesuaian antara cara mengajar guru yang harus disesuaikan dengan cara belajar peserta didik. Cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh kecenderungan dari satu atau beberapa jenis kecerdasan majemuk (*multiple intelligencess*) peserta didik. Untuk mengetahui jenis kecerdasan dalam penelitian ini menggunakan ceklist yang berupa angket atau lembar kuesioner. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis *multiple*

intelligencess adalah (1) mengenali potensi peserta didik, (2) merancang pembelajaran berbasis *multiple intelligencess*, (3) proses pembelajaran berbasis *multiple intelligencess*, (4) membuat produk hasil belajar, dan (5) melakukan penilaian hasil belajar.

7. Kelebihan dan Kekurangan *Multiple Intelligencess*

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligencess* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya menurut Napitu (2012: 45) bahwa *multiple intelligencess* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

- a. Kelebihan teori *multiple intelligencess*, antara lain:
 - 1) Setelah mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh anak, pembelajaran pun bisa dilakukan dengan lebih fokus untuk sebuah kecenderungan yang akan mempunyai hasil yang sangat optimal,
 - 2) Akan memberikan sudut pandang yang terkesan baru untuk pengembangan potensi yang dimiliki manusia,
 - 3) Memberi berbagai macam harapan serta semangat yang terkesan baru terlebih pada anak yang sedang melakukan pembelajaran,
 - 4) Memberi kesempatan si pelajar agar lebih kritis serta memiliki pemikiran yang terbuka,
 - 5) Menghindari penghakiman yang bisa dilakukan manusia dari sudut pandang sebuah kecerdasan.
- b. Kekurangan *multiple intelligencess*
 - 1) Memerlukan fasilitas yang begitu lengkap sehingga teori ini akan membutuhkan biaya yang cenderung jauh lebih besar untuk operasional secara klasikal atau masal,
 - 2) Jika dilihat di Indonesia, tenaga pendidikan yang berada di Indonesia saat ini belum sepenuhnya telah siap untuk melakukan teori dalam praktek ini ataupun melibatkan pelajar dewasa karena sudut pandang masih bersifat tradisional,
 - 3) Lebih bersifat personal atau individual.

Pendapat lain dikemukakan oleh Chatib (2014 :124-125) bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligencess* sebagai berikut.

- a. Kelebihan teori *multiple intelligencess*, antara lain:
 - 1) Proses pembelajaran akan lebih mudah di terima oleh peserta didik.
 - 2) Peserta didik mendapat pelayanan yang baik selama proses pembelajaran sehingga proses belajar akan lebih menyenangkan.
 - 3) Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya sehingga hasil yang didapat lebih optimal.
 - 4) Hasil belajar yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.
 - 5) Peserta didik dapat lebih bebas mengeksplorasi diri dan mengembangkan bakatnya.
 - 6) Menghindari *bullying* dan diskriminasi kecerdasan pada anak.
- b. Kekurangan *multiple intelligencess*
 - 1) Guru harus ekstra sabar karena harus memahami kecenderungan kecerdasan pada masing-masing peserta didiknya.
 - 2) Memerlukan banyak biaya karena fasilitas yang diperlukan lebih banyak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligencess* adalah proses pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh peserta didik, peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik selama proses pembelajaran, hasil yang ingin dicapai akan lebih cepat tercapai, peserta didik dapat lebih bebas mengeksplorasi diri dan mengembangkan bakatnya, dan dapat menghindari penghakiman yang bisa dilakukan manusia dari sudut pandang sebuah kecerdasan. Adapun kekurangan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligencess* adalah kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dan biaya yang diperlukan lebih tinggi.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan

proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Baharuddin dan Wahyuni (2007: 12) mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam diri melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Selanjutnya Sanjaya dalam Prastowo, (2013: 49) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik. Menurut Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin dan Wahyuni (2011: 13) belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Dalyono (2013: 214) belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan melalui pelatihan atau pengalaman. Pelatihan dan pengalaman tersebut mengakibatkan perubahan pada diri seseorang yang bersifat positif baik pada perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor

2. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap. Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Rubin (2013: 71) *most study abroad outcomes research has examined changes in students' attitudes and personal development, or impact on life choices, as opposed to increased knowledge or skill* artinya . Studi yang berada di luar negeri meneliti perubahan sikap peserta didik dan pengembangan pribadi, sebagai lawan peningkatan pengetahuan atau keterampilan.

Shephard (2007: 90) *The hierarchical nature of affective learning outcomes, as proposed by Bloom et al, may prove to be important as it emphasises that, as with cognitive skills, some outcomes may be easier to achieve than others. This hierarchy is relatively straightforward to apply to the developing environmentally aware learner. We start with a willingness to listen, to read and to acquire information.*

Sifat hirarki dari hasil belajar afektif, seperti yang diusulkan oleh Bloom et al., terbukti menjadi penting karena menekankan bahwa, dengan keterampilan kognitif, beberapa hasil lebih mudah dicapai. Relatif mudah untuk menerapkan dengan mengembangkan sadar lingkungan mulai dengan kemauan untuk mendengarkan, membaca dan untuk memperoleh informasi.

Bloom dalam Thobroni (2012: 22) menerangkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada ranah afektif, terdapat lima tingkatan ranah, yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan pada ranah psikomotor, terdapat empat tingkatan, yaitu peniruan, manipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan keterampilan kognitif hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan afektif pengembangan pribadi peserta didik, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan peserta didik. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini dari aspek kognitif, meliputi pemahaman, pengetahuan, aplikasi dan analisis.

3. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian merupakan tahapan yang terakhir dalam proses pembelajaran. Kemendikbud (2013: 10) mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah assesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.

Nurgiyantoro (2011: 23) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk

menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Menurut Komalasari (2010: 148) penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang memonitor dan mengukur kemampuan peserta didik dalam semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor) yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang mengukur atau menunjukkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Aspek penilaian tersebut terdapat pada 3 domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor dengan cara menerapkan pengetahuan tersebut dalam dunia nyata.

b. Metode Penilaian Autentik

Metode penilaian autentik sangat berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Semakin banyak aktivitas pembelajaran yang mampu dinilai, semakin baik pula hasil pembelajaran tersebut. Hal-hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam metode penilaian autentik menurut Chatib (2009: 166) adalah:

- a. Dalam penilaian autentik, kemajuan peserta didik dilihat dari kompetensi peserta didik tersebut dalam menerima pembelajaran. Kompetensi peserta didik dapat dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran
- b. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat itulah waktu yang sangat pas untuk mengambil penilaian. Dengan demikian pada saat mengajar, guru tersebut sudah mendapatkan nilai dari proses pembelajaran. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran, bukan pada akhir pembelajaran.
- c. Dengan paradigma baru ini, penilaian peserta didik dilakukan setelah proses pembelajaran sehari-harinya. Pada saat sebuah

- sistem sekolah ingin mengetahui bagaimana penilaian peserta didik pada tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun maka dipakai metode *average* (rata-rata) dari kompetensi yang terangkum.
- d. Model pelaporan menggunakan penilaian autentik dapat dilakukan sewaktu-waktu, tidak harus menunggu 3 bulan, 6 bulan atau 1 tahun.

c. Teknik Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik ada tujuh teknik yang dapat digunakan oleh guru, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, portofolio, dan penilaian diri (Depdiknas dalam Komalasari, 2010: 152).

1. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik digunakan instrumen berupa daftar cek (*check-list*) atau menggunakan skala penilaian (*rating scale*).

2. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Terdapat dua bentuk tes tertulis, yaitu soal dengan memilih jawaban berupa soal pilihan ganda dan menjodohkan, serta soal dengan menyuplai jawaban berupa soal

isian singkat atau melengkapi, soal uraian terbatas dan soal uraian objektif/non-objektif.

3. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas kepada peserta didik lain.

Guru perlu melakukan tahapan yang perlu dinilai, seperti pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian.

4. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian ini meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, barang-barang yang terbuat dari kayu, keramik, dll.

5. Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam periode tertentu secara individu. Informasi tersebut dapat berupa hasil karya peserta didik pada saat proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

6. Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik ini dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik diminta untuk menilai berdasarkan kriteria dan acuan yang telah disiapkan.

C. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut,

1. Nina Fatimah (2012) berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 3 Surakarta”. Hasil penelitian Nina Fatimah menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif strategi pembelajaran berbasis MI terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut di buktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} = 2,452 > t_{tabel} = 2,019$.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu dalam penelitian

menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada peserta didik sekolah dasar. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nina Fatimah dalam penelitian hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada peserta didik sekolah dasar. Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan lain terdapat pada setting penelitian. Nina Fatimah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 3 Surakarta pada tahun 2012. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada kelas V SDN 08 Metro Timur pada tahun 2018.

2. Maaratus Solikhah (2015) berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Brayublondong Mojokerto”. Menurut hasil penelitian Maaratus Solikhah guru dapat mengaplikasikan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* sebagai alternatif pembelajaran, karena pada hasil penelitian maaratus Sholikhah diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan rumus t -test pooled varians yaitu $t_{hitung} = 2,32 > t_{tabel} = 2,13$ yang berarti hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Brayublondong Mojokerto. Terdapat kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Namun, terdapat perbedaan terhadap penelitian Maaratus

yaitu penelitian Maaratus bertujuan untuk mengamati hasil belajar pada pembelajaran Matematika kelas III, tempat penelitian di SDN Brayublongong Mojokerto dan waktu penelitian pada tahun 2015. Adapun peneliti mengamati pada pembelajaran Tematik kelas V di SDN 08 Metro Timur pada tahun 2018.

D. Kerangka Pikir

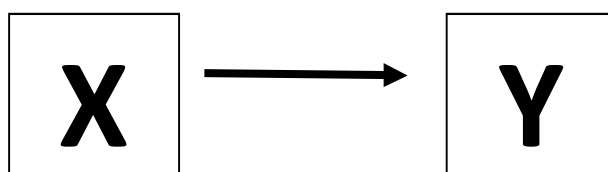
Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Sebab strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligencess* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada gaya mengajar guru harus sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Teori *multiple intelligencess* memandang bahwa semua anak cerdas. Setiap peserta didik pasti memiliki kecenderungan kecerdasan tertentu.

Kecenderungan kecerdasan ini mencerminkan gaya belajar yang dimiliki peserta didik tersebut. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya sehingga transfer informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Menurut Runtuwene (2012: 5) penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, dapat ditempuh dengan: (1) memberdayakan semua jenis kecerdasan yang ada pada setiap mata pelajaran; (2) mengoptimalkan pencapaian mata

pelajaran tertentu berdasarkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing peserta didik; (3) mengoptimalkan pengelolaan kelas yang variatif.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar. 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar. 1 alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih mudah menguasai materi pelajaran karena gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Dengan kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka

hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligencess* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur”

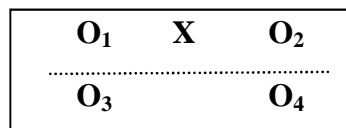
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Menurut Sugiyono (2013: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain eksperimen

Keterangan: O₁ = nilai pretest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
X = perlakuan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*
O₂ = nilai posttest kelompok yang perlakuan (eksperimen)
O₃ = nilai pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
O₄ = nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 = Hasil belajar peserta didik yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*

Y_2 = Hasil belajar peserta didik tanpa perlakuan

Kemudian *gain score* tersebut dianalisis menggunakan t_{test}

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 08 Metro Timur, Jalan Stadion Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

2. Subjek Penelitian

Peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur. Jumlah peserta didik 50 orang yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 30 peserta didik perempuan.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama 5 bulan. Dimulai dengan observasi serta survei awal pada bulan November 2017 sampai pengambilan data penelitian dan analisis data pada bulan Maret 2018.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 60). Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a) Variabel Independen atau variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 61). Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (X).
- b) Variabel Dependen atau disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, definisi oprasional variabel penelitian ini sebagai berikut.

a) Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah strategi pembelajaran yang menekankan cara guru mengemas pembelajaran agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh peserta didiknya. Cara mengajar yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan cara belajar peserta didik sehingga strategi ini dapat membuat peserta didik tertarik dan berhasil dalam belajar dalam waktu yang relatif cepat. Cara belajar yang dimiliki

peserta didik sesuai dengan kecenderungan dari salah satu atau beberapa jenis *multiple intelligences* yang dimilikinya.

Menurut Masri dan Uno (2009: 53) terdapat 8 (delapan) jenis kecerdasan yaitu 1) *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Linguistik), 2) *Logical-Mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logika-Matematika), 3) *Visual-Spatial Intelligence* (Kecerdasan Visual-Spasial), 4) *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik-Tubuh), 5) *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musikal), 6) *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal), 7) *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan intrapersonal), dan 8) *Naturalis Intelligence* (Kecerdasan Naturalis).

Setiap orang memiliki minimal satu jenis kecerdasan tersebut. Untuk mengetahui jenis kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut dilakukan pengukuran melalui angket atau kuesioner.

Pengukuran ini dilakukan dengan cara *self monitoring* atau penilaian diri oleh peserta didik sendiri. Adapun tahapan penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yaitu; guru mengenali potensi peserta didik, merancang strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, melaksanakan proses pembelajaran, membuat hasil belajar, serta guru melakukan penilaian hasil belajar melalui penilaian autentik.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran selesai yang menggambarkan penguasaan peserta didik pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada penelitian ini akan difokuskan pada penilaian ranah pengetahuan. Nilai yang diperoleh

peserta didik pada ranah pengetahuan dilakukan setelah mengikuti tes pada akhir pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya (Siregar, 2013: 30).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur yang berjumlah 50 peserta didik.

Tabel 3. Data populasi peserta didik SDN 08 Metro Timur

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VA	10	14	24
2.	VB	10	16	26
Jumlah		20	30	50

(Sumber: Data sekolah kelas VA dan VB SDN 08 Metro Timur)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2013: 118). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 68). Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas di SDN 08 Metro Timur. Kelas VA sebanyak 24 peserta didik sebagai kelas kontrol, dan VB sebanyak 26 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Secara keseluruhan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui (Arikunto, 2006: 151). Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Angket disusun dalam bentuk pilihan yang terdiri dari pertanyaan, masing-masing pertanyaan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Untuk memberikan skor pada setiap butir soal dalam angket dengan cara memberikan bobot (skor) 1, 2, 3, dan 4. Peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan sesuai dengan kesadaran yang sebenarnya. Skor dari pertanyaan bersifat positif diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) Jika peserta didik memilih alternatif jawaban yang sangat setuju diberi skor 4.
- b) Jika peserta didik memilih alternatif jawaban yang setuju diberi skor 3.
- c) Jika peserta didik memilih alternatif jawaban yang tidak setuju diberi skor 2.
- d) Jika peserta didik memilih alternatif jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 1.

2. Metode Tes

Arikunto (2006: 150) menyatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan/inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah pengetahuan. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan jamak dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

F. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen akan dilaksanakan di kelas VA SDN 05 Metro Timur berjumlah 24 peserta didik dengan pertimbangan akreditasi yang sama yaitu terakreditasi A, Kurikulum yang digunakan sama yaitu kurikulum 2013, kualitas guru pengajar serta nilai KKM yang ditetapkan SDN 05 Metro Timur setara dengan SDN 08 Metro Timur yang akan di jadikan tempat penelitian yaitu 68.

G. Uji Kemantapan Alat Pengumpul Data

1. Validitas

Sanjaya (2014: 254) menyatakan bahwa validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk

mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Validitas Tes Kognitif (pilihan Jamak)

Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan Jamak) dilakukan uji coba soal yang dilakukan pada siswa kelas V dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *point biserial* r_{pbis} dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} : koefisien korelasi *point biserial*
 M_p : mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi
 M_t : mean skor total
 S_t : simpangan baku
 p : proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
 q : 1-P
(Supardi, 2015: 100)

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Adopsi dari Sugiyono, 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

Dari hasil analisis, diperoleh 22 butir soal yang valid butir dan 8 butir soal yang tidak valid. Berikut data lengkap hasil analisis validitas butir soal tes kognitif.

Tabel 5. Hasil analisis validitas tes kognitif .

No Item		Mata pelajaran	Kompetensi Dasar	Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru				
1		IPA	4.4.2	0,37	Drop
2	1	IPA	4.4.2	0,79	Valid
3	2	IPA	3.4.2	0,83	Valid
4		IPA	3.4.1	0,38	Drop
5	3	IPA	3.4.1	0,83	Valid
6	4	IPA	3.4.2	0,88	Valid
7	5	IPA	3.4.1	0,72	Valid
8	6	IPA	3.4.1	0,85	Valid
9		Matematika	3.4.1	0,34	Drop
10	7	Matematika	4.4.2	0,76	Valid
11	8	Matematika	4.5.2	0,78	Valid
12		Matematika	3.5.2	0,59	Valid
13	9	Matematika	3.5.1	0,86	Valid
14		Matematika	4.5.2	0,30	Drop
15		SBdP	3.5.2	0,37	Drop
16	10	SBdP	3.5.1	0,79	Valid
17	11	SBdP	4.5.1	0,76	Valid
18		B. Indonesia	4.5.1	0,37	Drop
19		B.Indonesia	4.5.2	0,39	Drop
20		IPA	3.5.2	0,54	Valid
21	12	IPA	4.7.1	0,69	Valid
22	13	IPA	4.7.1	0,95	Valid
23	14	IPA	3.7.2	0,88	Valid
24	15	IPA	3.7.2	0,86	Valid
25	16	IPA	4.7.2	0,72	Valid
26	17	IPA	4.7.2	0,82	Valid
27	18	IPA	3.7.1	0,85	Valid
28	19	IPA	3.7.1	0,80	Valid
29		IPA	3.7.1	0,14	Drop
S 30	20	IPA	4.7.2	0,95	Valid

umber : Uji validitas tes kognitif

b. Validitas Angket

Instrumen angket diujicobakan di kelas uji instrumen. Setelah diuji coba, untuk mengukur tingkat validitas soal digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *Microsoft office excel 2016*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor Item

Y : skor Total

N : banyaknya objek (Jumlah sampel yang diteliti)

(Sumber: Sugiyono, 2010: 255)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka

alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$,

maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel 6. Kriteria validitas butir soal

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,80sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,60sampai 0,79	Cukup
Antara 0,40sampai 0,59	Sedang
Antara 0,20sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Sumber: Sugiyono, 2010: 276)

Dari hasil analisis, diperoleh 40 butir soal yang valid dan 15 butir soal yang tidak valid. Berikut data lengkap hasil analisis validitas butir soal tes angket.

Tabel 7. Hasil analisis uji validitas tes kecerdasan.

No Item	Nilai Validitas		Nilai r tabel	Kriteria	Keterangan
	Lama	Baru			
1	1	0.766	0.404	Valid	Digunakan
2	2	0.655	0.404	Valid	Digunakan
3		0.310	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4	3	0.577	0.404	Valid	Digunakan
5		0.450	0.404	Valid	Tidak Digunakan
6	4	0.505	0.404	Valid	Digunakan
7	5	0.593	0.404	Valid	Digunakan
8	6	0.709	0.404	Valid	Digunakan
9	7	0.558	0.404	Valid	Digunakan
10	8	0.562	0.404	Valid	Digunakan
11	9	0.674	0.404	Valid	Digunakan
12		0.199	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan

13	10	0.558	0.404	Valid	Digunakan
14		0.515	0.404	Valid	Tidak Digunakan
15	11	0.583	0.404	Valid	Digunakan
16	12	0.574	0.404	Valid	Digunakan
17		0.139	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	13	0.711	0.404	Valid	Digunakan
19	14	0.570	0.404	Valid	Digunakan
20	15	0.664	0.404	Valid	Digunakan
21		0.471	0.404	Valid	Tidak Digunakan
22	16	0.600	0.404	Valid	Digunakan
23		-0.068	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
24	17	0.771	0.404	Valid	Digunakan
25	18	0.498	0.404	Valid	Digunakan
26		-0.009	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
27	19	0.558	0.404	Valid	Digunakan
28	20	0.434	0.404	Valid	Digunakan
29	21	0.521	0.404	Valid	Digunakan
30	22	0.464	0.404	Valid	Digunakan
31	23	0.553	0.404	Valid	Digunakan
32		0.244	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
33	24	0.627	0.404	Valid	Digunakan
34	25	0.420	0.404	Valid	Digunakan
35		0.013	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
36	26	0.542	0.404	Valid	Digunakan
37		0.455	0.404	Valid	Tidak Digunakan
38	27	0.639	0.404	Valid	Digunakan
39		0.527	0.404	Valid	Tidak Digunakan
40	28	0.561	0.404	Valid	Digunakan
41	29	0.546	0.404	Valid	Digunakan
42	30	0.434	0.404	Valid	Digunakan
43	31	0.653	0.404	Valid	Digunakan
44	32	0.497	0.404	Valid	Digunakan
45		0.415	0.404	Valid	Tidak Digunakan
46	33	0.486	0.404	Valid	Digunakan
47	34	0.547	0.404	Valid	Digunakan
48	35	0.517	0.404	Valid	Digunakan
49		-0.036	0.404	Tidak Valid	Tidak Digunakan
50	36	0.681	0.404	Valid	Digunakan
51	37	0.647	0.404	Valid	Digunakan
52		0.482	0.404	Valid	Tidak Digunakan
53	38	0.635	0.404	Valid	Digunakan
54	39	0.699	0.404	Valid	Digunakan
55	40	0.582	0.404	Valid	Digunakan

2. Reliabilitas

a. Reliabilitas Soal Tes Pengetahuan

Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes
 - p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 - q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 - pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 - n = banyaknya/jumlah item
 - S = standar deviasi dari tes
- (Sumber: Arikunto, 2012: 115)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft office excel 2016*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Koefisien reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2012: 276)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas tes, terdapat 22 butir soal. Data lengkap hasil analisis reliabilitas butir soal tes pada lampiran 11 (halaman 122).

3. Reliabilitas Angket

Dari butir pertanyaan angket yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan program *Microsoft office excel 2016* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{S_b^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas keseluruhan butir instrumen penilaian yang dicari

k : kelompok merupakan banyaknya butir instrumen penilaian yang diuji reliabilitasnya.

1 : bilangan tetap.

S_b^2 : jumlah variansi butir

S_t^2 : jumlah variansi skor

(Sumber: Kasmadi 2014:116)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien korelasi (r_{11}) > 0,6 (Siregar, 2013: 57). Dari butir pertanyaan angket yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien alpha dengan bantuan program *Microsoft office excel 2016*. Dari hasil analisis reliabilitas angket, terdapat 40 butir soal yang valid. Data lengkap hasil analisis reliabilitas butir soal angket pada (lampiran 12 halaman 124)

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) berpendapat bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiga variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal
 H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f)^2}{f}$$

Keterangan:

χ^2 : *Chi Kuadrat*/ normalitas sampel

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

(Sumber: Adopsi dari Sugiyono, 2010: 107)

- 3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar pengetahuan peserta didik. Siregar (2013: 167) menyatakan bahwa uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varians terkecil.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2 \text{ (varian homogen)}$$

$$H_a : S_1^2 \neq S_2^2 \text{ (varian tidak homogen)}$$

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah = 5% atau 0,05.

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

- 4) Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Analisis Data Jenis Kecerdasan

Untuk mengetahui skor dari setiap jenis kecerdasan digunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Dimana:

N = Nilai akhir

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Kunandar, 2013: 125)

Setelah dihitung jumlah skor yang diperoleh seorang peserta didik pada setiap jenis kecerdasan, maka skor tertinggi pada jenis kecerdasan menunjukkan kecenderungan kecerdasan peserta didik.

3. Analisis Data Hasil Belajar

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individu

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(sumber: Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh siswa
 $\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa
 $\sum N$ = jumlah siswa
 (Sumber: Aqib,dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2010: 41)

4. Uji Hipotesis

Priyatno (2010: 93) menjelaskan jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*) terhadap Y (hasil belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test* dalam Program Statistik SPSS 20.0. *independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Rumusan Hipotesis:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh signifikansi pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur).

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh signifikansi pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur).

Rumus Statistik:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana: $S_g^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen
 - \bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol
 - n_1 = Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen
 - n_2 = Jumlah peserta didik pada kelas kontrol
 - S_1 = Standar deviasi hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen
 - S_2 = Standar deviasi hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol
 - S_g = Standar deviasi gabungan
- (Sumber: Muncarno, 2014: 56)

Kriteria Uji:

- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dimana: = taraf signifikansi 5%

n = jumlah sampel.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 64,23 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 60,00. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 75,96, sedangkan kelas kontrol adalah 70,63. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,34, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,25 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,09.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,12, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,12 > 2,02$) berarti H_a diterima. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 08 Metro Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan strategi

pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

- a. Bagi siswa, strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat diterapkan untuk menarik minat siswa, mengoptimalkan semua kemampuan siswa, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- b. Bagi guru, strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang teori kecerdasan majemuk atau dapat bekerja sama dengan pakar psikologi.
- c. Bagi sekolah, yang ingin menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.
- d. Bagi peneliti lanjutan, yang ingin menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sebaiknya mengembangkan perangkat instrumen penilaian kecerdasan agar hasil penilaian kecerdasan lebih akurat serta mempertimbangkan waktu dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Rafika Aditama. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Baharuddin, Wahyuni. 2007. *Proses Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Garata Karta. Surabaya.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Kaifa. Bandung.
- _____. 2012. *Orang Tuanya Manusia*. Kaifa. Bandung.
- _____. 2013. *Gurunya Manusia*. Kaifa Bandung
- _____. 2013. *Sekolah Anak-anak Juara*. Kaifa. Bandung.
- Dalyono. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Reneka Cipta. Jakarta
- Dimiyati, Mudjiono, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fatimah, Nina. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negri 3 Surakarta*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/27593/>. diakses pada tanggal 20/11/2017
- Gardner, Howard. 2009. *Frames of Mind*. Kaifa. Bandung.
- Islamudin. 2012. *Psikologi dan Strategi Belajar Anak*. Gagas Media Pustaka. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*. Rajawali Press. Jakarta

- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz media. Yogyakarta.
- Lukman. 2013. *Pendidikan di Kelas Dalam Konsep Kecerdasan Majemuk*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Muncarno. 2014. *Statistik Pendidikan Edisi ke-4*. Arthawarna. Metro-Lampung.
- Napitu. 2012. *Strategi Belajar dengan Kecerdasan Majemuk (Multiple intelligences)*. Rineka cipta. Jakarta
- Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Prasetyo, Justinus Reza, Yeny Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press. Yogyakarta
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Rubin, Donald L, Paul H, Matthews. 2013. *Learning Outcomes Assessment: Extrapolating from Study Abroad to International Service-Learning*. University of Georgia. Athena Amerika Serikat.
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1005305.pdf> diakses pada tanggal 20/11/2017
- Runruwene, Laskito. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Pencapaian Kompetensi dalam Pembelajaran*. Disdikpora. Tomohon
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo. Bandung
- Sani, Ridwan A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Shephard Kerry. 2007. *Higher Education For Sustainability: Seeking Affective Learning Outcomes*. University of Otago, Dunedin. New Zealand.
<http://class.web.nthu.edu.tw/ezfiles/669/1669/img/1381/2.Highereducationforsustainability-seekingaffectivelearningoutcomes>. diakses pada 20/11/2017
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia. Bandung.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta

- Sholikhah, Maaratus. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Brayublongong Mojokerto*. Universitas Tunojoyo. Madura.
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/17>. diakses pada 20/11/2017
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group. Jakarta
- Thobroni, Muhammad, Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Tim Penyusun. 2004. *UUD 1945 Amandemen IV*. Jakarta
- Tim Penyusun. 2013 *Lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013*. Kemdikbud. Jakarta
- Tim Penyusun. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta
- Unila. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Uno, Hamzah B & Kuadrat Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta